

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kulon Progo pada program Desa Lokus Stanting 2018 diawali dengan melakukan analisis situasi melalui peninjauan, pada data hasil riset kesehatan daerah tahun 2013-2017. Kemudian menetapkan 10 desa di Kulon Progo sebagai lokasi khusus (Lokus) stanting. Setelah itu Dinas Kesehatan melakukan beberapa tahapan perencanaan diantaranya, penetapan tujuan, pemilihan komunikator, merancang pesan, menentukan media komunikasi dan target sasaran program. Selanjutnya hasil perencanaan tersebut diinisiasikan kepada *stakeholder* secara langsung, dengan mengundang *stakeholder* ke kantor Dinas Kesehatan.

Pelaksanaan program Desa Lokus Stanting bertujuan untuk menurunkan kasus stanting melalui perubahan perilaku, dengan melakukan komunikasi persuasif. Adapun komunikator dari Dinas Kesehatan adalah staf Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat, yang paham tentang stanting serta memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Pada Puskesmas Pengasih II yang menjadi komunikator adalah bidang promosi kesehatan, gizi, kesehatan lingkungan dan bidan desa. Sedangkan di Desa Karangsari terdapat ibu-ibu yang secara sukarelawan menjadi kader stanting.

Pesan yang disampaikan yaitu *Mencegah Stanting*, yakni pesan terkait pengertian stanting dan cara mencegah juga menangani anak yang terkena stanting. Langkah mengkomunikasikan pesan tersebut ke masyarakat, dilakukan dengan

berfokus pada komunikasi tatap muka. Pada pelaksanaannya terdapat dua model komunikasi tatap muka diantaranya, model komunikasi tatap muka dengan bentuk penyuluhan dimana komunikator menyampaikan pesan secara langsung kepada komunikan dan model komunikasi tatap muka yang dilakukan dengan pemutaran film/video pada kegiatan penyuluhan.

Bentuk dari model komunikasi tatap muka berupa penyuluhan langsung diantaranya kegiatan rutin bulanan yaitu Posyandu, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Tanam Sendiri Gemar Makan Buah dan Sayur (Tari Gemayur), dan kunjungan bidan ke rumah warga yang anaknya terkena stanting. Terdapat juga penyuluhan stanting dan pelatihan mengolah makanan sehat yang dilaksanakan di Desa Karang Sari pada bulan Oktober dan November tahun 2018. Sedangkan model komunikasi tatap muka dengan pemutaran film/video dalam pelaksanaan penyuluhan terhadap remaja, dengan menggunakan beberapa media pendukung seperti laptop dan proyektor.

Adapun target sasaran utama pada program ini adalah masyarakat Kulon Progo di 10 desa yang ditetapkan sebagai lokasi khusus stanting. Pemilihan target sasaran tersebut kurang signifikan karena tidak dilakukan pemetaan status sosial masyarakat yang menjadi penerima pesan. Sehingga hal tersebut berdampak pada proses pelaksanaan komunikasi, karena dalam tahap pemilihan komunikator tidak dilakukan analisis kebutuhan untuk mengkomunikasikan pesan kepada masyarakat dengan tingkat sosial yang berbeda. Pada tahap evaluasi Dinas Kesehatan mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung selama pelaksanaan program, melalui hasil uji petik sampling pada kegiatan monitoring yang telah dilakukan.

Strategi komunikasi program Desa Lokus Stanting 2018 memiliki beberapa kekurangan diantaranya, narasumber pada kegiatan penyuluhan yang selalu berganti, kurangnya pemanfaatan media sebagai alat pendukung pada komunikasi tatap muka, jangka waktu pelaksanaan penyuluhan terlalu dekat, intensitas pelaksanaan penyuluhan hanya dua kali. Serta belum terdapat indikator khusus untuk mengukur tingkat keberhasilan program terhadap penurunan angka stanting di Kulon Progo.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kulon Progo

Adapun saran bagi Dinas Kesehatan Kulon Progo adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pemilihan narasumber tetap pada setiap kegiatan, agar masyarakat dapat mengingat dan memiliki kedekatan psikologis dengan narasumber.
- b. Memetakan target sasaran berdasarkan status sosial, sebagai acuan dalam penentuan komunikator.
- c. Memanfaatkan media sebagai alat pendukung pada komunikasi tatap muka, seperti penggunaan *leaflet* dan alat peraga.
- d. Kegiatan penyuluhan dapat dibuat tiga kali dalam satu tahun dengan waktu pelaksanaan di awal, pertengahan, dan akhir tahun.
- e. Membuat indikator khusus sebagai standar keberhasilan pelaksanaan program terhadap penurunan kasus stanting di Kulon Progo.

2. Bagi Masyarakat

Adapun saran bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat harus lebih giat untuk membaca dan melakukan gerakan hidup sehat setelah mendapatkan edukasi tentang stunting.
- b. Orangtua harus mengedukasi anak remajanya agar tidak melakukan pernikahan usia dini.
- c. Orangtua hendaknya lebih rajin memantau perkembangan anak balitanya dan memastikan asupan makanan yang diberikan memenuhi kebutuhan gizi anak.
- d. Orangtua yang memiliki anak stunting harusnya menerima dan tidak melakukan penolakan saat diberikan edukasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melihat efek pelaksanaan sosialisasi program Desa Lokus Stunting melalui pendekatan kuantitatif yang melibatkan banyak responden dari berbagai lapisan masyarakat.